

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA LANSIA DI KELURAHAN MATANI KOTA TOMOHON

Maryanti D. Sitorus

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: maryantisitorus17@gmail.com

Jofie H. Mandang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: jofie_mandang@unima.ac.id

Gloridei L. Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial facebook terhadap kebahagiaan pada lansia di Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara semi-terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif bagi subjek, dengan menggunakan media sosial facebook subjek dapat berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman lama subjek. Facebook juga berperan penting bagi subjek untuk menghilangkan rasa kesepian yang dialami oleh subjek pada saat berada di rumah.

Kata Kunci : media sosial, facebook, kebahagiaan, lanjut usia

***Abstract:** This study aims to determine how the influence of social media facebook on happiness in the elderly in the city of Tomohon. This study uses a qualitative phenomenological method. The subjects in this study amounted to two people. The method used in data collection is semi-structured interview and observation. The results showed that social media had a positive impact on the subject, by using social media Facebook the subject could communicate with the subject's family and old friends. Facebook also plays an important role for the subject to eliminate the feeling of loneliness experienced by the subject at home.*

***Keyword :** social media, facebook, happiness, elderly*

PENDAHULUAN

Masa lansia merupakan salah satu proses penuaan yang terjadi secara alamiah seiring dengan penambahan usia. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik, mental, dan sosial secara bertahap (Azizah, 2011). Seiring bertambahnya usia maka daya ingat pada lansia akan mulai menurun. Oleh sebab itu, kalangan lansia cenderung mengalami gagap teknologi yang lebih besar bila dibandingkan dengan dewasa. Ketika diperhadapkan dengan masalah perkembangan teknologi khususnya media sosial dalam berkomunikasi, jarang ditemukan lansia yang secara aktif memakai media sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya khususnya media sosial facebook. Karena kurangnya keahlian untuk menggunakan media elektronik sebagai alat untuk mengakses media sosial, maka hanya beberapa saja lansia yang dapat memahami perkembangan internet (APJII, 2016).

Riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 (APJII, 2016). Tahun 2014, pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna dan di tahun 2016 jumlah pengguna internet meningkat menjadi 132,7 juta pengguna. Penetrasi penggunaan media ini tidak merata diberbagai usia. Penetrasi terbesar pengguna internet didominasi oleh masyarakat berumur 25-34 tahun (78%). Sementara itu, penetrasi pengguna internet dikalangan lanjut usia (diatas 55 tahun) hanya berjumlah 2%. Penggunaan media sosial facebook ini tidak hanya digunakan remaja melainkan bisa digunakan juga di kalangan lansia.

Lansia dapat terhubung satu dengan yang lainnya, baik dimana saja dan kapan saja. Melalui facebook, lansia dapat berkomunikasi dengan siapa saja, serta dapat berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari sekitarnya. Sehingga pada saat itu lansia akan merasa bahagia.

Menurut Hurlock (2004), untuk melihat kebahagiaan pada masa usia lanjut tergantung dipenuhinya tiga A kebahagiaan (*Three A's of Happiness*), yaitu:

1. Penerimaan (*Acceptance*)
Kebahagiaan lebih merupakan masalah bagaimana memandang keadaan diri sendiri, bukan menginginkan keadaan orang lain. Dalam hal ini bagaimana lanjut usia dapat menerima keadaan, menerima perubahan yang terjadi dalam dirinya dan dapat bersyukur atas apa yang telah diperolehnya pada saat ini sehingga lansia dapat diterima oleh orang lain dengan baik pula.
2. Kasih Sayang (*Affection*)
Hurlock mengemukakan bahwa cinta merupakan hasil normal yang diterima orang lain. Hal ini menekankan bahwa bagaimana lanjut usia tetap menunjukkan rasa cinta kasih dan tetap merasa dicintai oleh pasangan yang masih hidup, anak-anak atau keluarga yang lainnya, termasuk teman lama.
3. Prestasi/pencapaian (*Achievement*)
Hal ini berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Tujuan dalam hal ini bagaimana lanjut usia merasa puas dengan apa yang telah diraihinya dan dicapainya pada saat ini, baik secara finansial maupun apa yang dicita-citakannya pada masa usia sebelumnya. Dan juga

menunjukkan lansia masih mampu berprestasi, dan merasa bangga, dengan prestasi yang dicapai, serta orang lain menghargai prestasinya.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku kejadian, tempat, dan waktu. (Djunaidi & Fauzan 2012).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang, yang mana keduanya memiliki beberapa kriteria yang sama, yaitu: 1) Lansia yang berusia 60 tahun keatas; 2) Mempunyai gadget; 3) Mempunyai akun facebook dan 4) Aktif menggunakan media sosial facebook.

Selain itu *significant others* juga diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat kembali data-data yang telah diperoleh dari subjek. *Significant others* adalah orang terdekat dan berada dilingkungan yang sama dengan subjek yang peneliti pilih, sehingga dapat mengetahui kehidupan sehari-hari subjek pada penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tetangga dan teman sebagai *significant others* dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Mengetahui segala aktivitas sehari-hari subjek dan 2) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang disusun berdasarkan tiga aspek kebahagiaan milik Hurlock (2004) yaitu penerimaan (*Acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan pencapaian (*achievement*).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah memperoleh data yang relevan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung, dengan mengikuti konsep yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yang menggunakan aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi/ menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi aspek kebahagiaan milik Hurlock, (2004) yaitu penerimaan (*Acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan pencapaian (*achievement*).

Penerimaan (*acceptance*)

Berdasarkan data yang di peroleh, kedua subjek memiliki persamaan dalam menghibur diri sendiri yaitu dengan menggunakan media sosial facebook. Pada awalnya subjek AP dan subjek PM sebelum mengenal dan menggunakan facebook, subjek AP lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton tv dan mengikuti ibadah lansia di gereja sedangkan subjek PM lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton tv dengan siaran dan bola.

Kasih sayang (*affection*)

Setelah kedua subjek sudah menggunakan media sosial facebook, keluarga kedua subjek sangat mendukung subjek menggunakan media sosial facebook, karena menurut keluarga dari kedua subjek tersebut media sosial facebook adalah salah satu

media sosial yang cocok di gunakan bagi lansia. Kedua subjek juga tidak mendapatkan masalah besar pada saat mempelajari dan menggunakan media sosial facebook. Walaupun menurut subjek AP pada saat pertama kali menggunakan media sosial facebook, subjek AP mendapat kesulitan dalam mengatur bahasa namun bagi subjek itu tidak masalah besar, justru subjek meminta bantuan pada cucunya dalam mengatur bahasa yang digunakan dalam fitur facebook. Subjek AP merasakan kebahagiaan dikarenakan hubungan komunikasi dengan keluarga dan teman-teman lama terjalin dengan baik, sehingga merasakan perhatian dari mereka. Sedangkan subjek PM media sosial facebook itu sebagai hiburan dan sebagai media untuk menghilangkan rasa kebosanan.

Pencapaian (*achievement*)

Pencapaian yang dialami oleh kedua subjek dalam menggunakan media sosial facebook ini berbeda-beda. Dimana, subjek AP memilih menggunakan media sosial facebook hanya untuk berkomunikasi dengan keluar yang jauh dari subjek serta dapat membangun kembali silaturahmi dengan teman-teman lama dan juga teman-teman subjek yang ada di media sosial facebook.

Sedangkan subjek PM memilih menggunakan media sosial facebook ini hanya sebagai hiburan saja sekaligus menjaga warung agar tidak bosan. Subjek PM ini juga menggunakan media sosial facebook untuk berkomunikasi. Namun prioritas utamanya hanya sebagai hiburan saja. Dalam aspek yang ketiga ini, ketercapaian sebuah tujuan yang diinginkan sudah tercapai sehingga subjek merasa puas dan bahagia terkhusus untuk subjek AP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa kedua subjek memiliki persamaan dalam menghibur diri sendiri. Dimana kedua subjek lebih menggunakan media sosial facebook dari pada media sosial lainnya. Pada awalnya kedua subjek mengenal media sosial facebook dari keluarga. Kemudian keluarga mengajari subjek menggunakan media sosial facebook. Keluarga sangat mendukung kedua subjek menggunakan media sosial facebook agar kedua subjek tidak merasakan kesepian pada saat di dalam rumah. Menurut Driyarkara (1959) pernah mengatakan bahwa “manusia berkembang melalui interaksinya dengan manusia lain”. Yang artinya untuk mendukung perkembangan seseorang, maka individu tersebut perlu menjalin hubungan yang baik agar individu itu dapat berkembang secara optimal. Karena itu, lansia membutuhkan dukungan dari orang-orang yang berada di sekelilingnya termasuk keluarga untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan perkembangan jaman. Sehingga tidak terjadinya kesenjangan antar generasi dalam penggunaan media sosial. Agar lansia dapat bertahan hidup dalam perkembangan jaman maka lansia perlu mengenal dan mempelajari berbagai fasilitas yang sedang berkembang terkhususnya perkembangan dalam media sosial. Apabila lansia tidak mengikuti ataupun menolak perkembangan jaman, akibatnya lansia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari termasuk berinteraksi dengan orang lain. Begitu juga dengan kedua subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, kedua subjek mampu mengikuti perkembangan jaman dengan baik sehingga kedua subjek bisa menggunakan media sosial facebook, terlihat dari hasil data yang diperoleh kedua subjek merasa puas

dan bahagia dalam menggunakan media sosial facebook. Yang dimana, Subjek AP memilih menggunakan media sosial facebook hanya untuk berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari subjek serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman lama dan juga teman-teman subjek yang berteman di media sosial facebook. Dan subjek yang kedua yaitu subjek PM menggunakan media sosial facebook untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Namun prioritas utamanya hanya sebagai media hiburan saja dalam mengisi waktu kosong agar subjek tidak merasa kesepian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial facebook memberikan dampak positif bagi subjek dimana subjek dapat menjalin komunikasi bagi orang-orang terdekat baik dengan keluarga maupun teman-teman lamanya. Facebook juga berperan penting bagi subjek untuk menghilangkan rasa kesepian yang dialami oleh subjek pada saat berada di rumah. Pada saat subjek menggunakan facebook subjek mendapatkan suatu hal baru yang belum pernah di alami subjek sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga peneliti menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media sosial facebook keluarga subjek mendukung subjek untuk menggunakan media sosial facebook. Ketercapaian sebuah tujuan yang di inginkan subjek sudah tercapai sehingga subjek merasa bahagia menggunakan media sosial facebook.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Keluarga

Kiranya keluarga selalu mendukung dan memahami segala kegiatan yang di lakukan oleh subjek, jika kegiatan tersebut membawa dampak positif bagi kehidupan subjek.

Bagi Subjek

Tetap menjaga dan membatasi dalam penggunaan media sosial facebook tersebut. Jika hal-hal positif yang subjek dapat dalam menggunakan media sosial facebook tetap di kembangkan. Karena dalam menggunakan media sosial apapun selalu terdapat hal-hal positif dan negatif. Jadi bagi lansia yang menggunakan media sosial facebook lebih berhati-hati dalam menggunakannya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada saat ini jarang di temukan lansia yang masih aktif menggunakan media sosial facebook. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya peneliti lain mampu menggali lebih spesifik tentang lansia dalam menggunakan media sosial facebook.

DAFTAR PUSTAKA

- Apjii (2016). Survei Internet, APJII 2016. Di akses Melalui: <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>, pada (28-05-2018).
- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Driyarkara, Nicolaus. (1959). *Perubahan Djaman dan Pendidikan. Basis*, Tahun IX, November dan Desember

- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Miles, B. M & Michael. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.